

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Upaya Indonesia dalam meningkatkan manusia yang berkualitas dengan cara mewajibkan warga negara Indonesia dalam program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang bertujuan untuk memberikan kesempatan menggali pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini juga didasarkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan mendorong individu dalam mengaktualisasikan dirinya menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang disesuaikan oleh kebutuhan di berbagai bidang.² Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Zaman yang sudah berkembang pesat pada saat ini memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, terdapat banyak sekali tantangan dan tuntutan dari literasi teknologi yang mewajibkan pendidik supaya membuat peralihan atau transisi baru dalam proses pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan selalu beriringan dengan kurikulum sebagai standar pengelolaan dari proses pembelajaran di

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Indonesia, 2003, Nomor 20

² Izzatus Sholihah and Zakaria Firdaus, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah 7, no. 3 (2019), hlm. 35

setiap jenjang pendidikan

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum. Pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas.³ Oleh karena itu saat mengembangkan kurikulum hendaknya memiliki landasan yang kuat dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai dikemudian hari.

Pada abad ini Pendidikan di Indonesia sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Keunggulan Kurikulum Merdeka, yakni berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran.⁴ Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Hal ini akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa, sehingga

³ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Nomor 4, 7174 – 7187

⁴ Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global. Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/Mi ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar.⁵ Dengan demikian siswa dapat sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. IPAS menjadi satu kesatuan diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa, hanya saja dalam implementasinya guru selaku pendidik dan menjadi pelaksana kurikulum melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS.

Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.⁶ Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang sedang mengalami perkembangan sangat pesat, yang telah menimbulkan berkembangnya berbagai informasi salah satunya kemampuan seseorang dalam berkreaitivitas.⁷ Kreativitas merupakan sebuah cara dalam menemukan penyelesaian masalah. Banyak masalah yang dapat diselesaikan dengan cara menciptakan suatu strategi atau ide-ide baru.

⁵ Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD

⁶ Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar.

⁷ Shofiyah, N. (2015). Deskripsi Literasi Sains Awal Mahasiswa Pendidikan IPA Pada Konsep IPA. PEDAGOGIA

Pada kurikulum merdeka lebih banyak menggunakan pembelajaran proyek yang mengharuskan siswa bekerja secara berkelompok untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini siswa dapat mengembangkan kreativitasnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Di dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka model yang dapat digunakan untuk mendukung profil pelajar Pancasila adalah *Project Based Learning* (PjBL).⁸

Project Based Learning (PjBL) Merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menitikberatkan pada aktivitas siswa berupa pengumpulan informasi dan menggunakannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.⁹ Pada model pembelajaran “*project based learning*” (PjBL), siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek pada topik tersebut. Siswa kemudian diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian melalui proses pencarian, penyelidikan, dan penemuan sendiri¹⁰. IPAS sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21, salah satunya kreativitas peserta didik. Melalui pelajaran IPAS, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun pengetahuannya secara bermakna sehingga peserta didik dapat melatih kreativitasnya.

Salah satu cara mengembangkan kreativitas peserta didik melalui IPAS yakni dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Ramadhan et al. (2023) secara empiris PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan memiliki kelebihan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek yang nyata berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti telah mengamati siswa kelas IV yang berada di SDN Kenari 08 Pagi Jakarta Pusat pada saat pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan

⁸ Riza Ainun Nisa, Ipah Budi Minarti, Eko Retno Mulyaningrum, Sudaryati. (2023).

⁹ Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based

pada saat proses pembelajaran IPA terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak berani mengemukakan pendapat, ide, inovasi maupun gagasan pada saat diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Hal tersebut menunjukkan minimnya sikap ingin tahu dan partisipasi dari siswa pada saat pembelajaran. Selanjutnya pada saat guru memberikan tugas, ditemukan beberapa siswa yang mudah menyerah dan merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang belum mereka kerjakan hal ini menunjukkan minimnya sikap ketekunan siswa.

Pada saat pembelajaran banyak siswa yang terlihat tidak percaya diri dengan jawabannya, sehingga mereka mengandalkan temannya yang dirasa lebih pintar oleh mereka untuk dijadikan acuan menyalin jawaban. Lalu saat guru memberikan suatu masalah yang diharuskan siswa menemukan ide gagasan dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah tetapi banyak siswa yang hanya diam dan hanya menunggu instruksi dari guru. Sikap kerjasama yang dimiliki siswa juga minim terlihat ketika pembelajaran yang mengharuskan siswa berkelompok hanya beberapa orang saja yang bekerja menyelesaikan masalah yang diberikan. Proyek yang melibatkan indikator kreativitas juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana hanya sebagian kecil peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria dengan baik. Melihat permasalahan tersebut perlunya meningkatkan pada kreativitas belajar siswa kelas IV SDN Kenari 08 Pagi. Dibutuhkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar yaitu model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS. *Project Based Learning* berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang dapat menghasilkan suatu proyek pada siswa. Selama proses belajar siswa akan dipandu guru.

Maka dari pembahaasan di atas, pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berdasarkan lima indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation*.¹⁰ Kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa

¹⁰ Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. PT Gramedia Utama.

dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kenari 08 Pagi Jakarta Pusat karena melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini lah siswa dapat lebih kreatif dan aktif di dalam kelas. Peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam proyek yang akan dikerjakan. Dalam proses ini, peserta didik dapat belajar bekerjasama dengan teman sebayanya, mencari solusi untuk masalah, dan berbagi ide-ide baru. Dengan melakukan berbagai kegiatan praktis, peserta didik merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapat dan menciptakan sesuatu yang unik. Sehingga kelas menjadi tempat yang bereksplorasi dan inovasi, dimana setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dan belajar dari pengalaman nyata.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rendahnya keinginan tahu yang tinggi dan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPAS
2. Pembelajaran IPAS terasa membosankan karena hanya mendengarkan.
3. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Peneliti membatasi masalah pada peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pembelajaran Bab 4 (Mengubah Bentuk Energi) di kelas IV Semester I di Sekolah Dasar Negeri Kenari 08 Pagi Tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang masih belum diulas dalam penelitian ini.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru secara teoritis mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada para peneliti

